



23 Desember Puncak Kedatangan

Tujuh Juta Orang Diprediksi Padati DIY

Kita siapkan enam jalur alternatif baik dari arah Tempel, Kulon Progo, maupun Prambanan.

Ni Made Dwipanti I.
Kepala Dishub DIY

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memprediksi ada sekitar 7 juta orang yang akan bermobilitas di DIY sepanjang libur Natal dan tahun baru (Nataru). Perkiraan tersebut diperoleh dari total penduduk DIY yang berjumlah 3,7 juta, serta 4 juta wisatawan yang diprediksi menyambangi DIY. Selain itu, terdapat pula

• ke halaman 11

Hotel Jangan Asal Naikkan Tarif

PERHIMPUNAN Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY meminta manajemen hotel di DIY, untuk tidak asal menaikkan harga saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022/2023 mendatang.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan, anggota PHRI DIY sudah menyepakati harga kamar hotel untuk periode Nataru 2022/2023.

• ke halaman 11



TITIK KEPADATAN LALIN DIY

KOTA YOGYAKARTA

- Jalan Malioboro
- Jalan Margautama
- Kawasan Kotabaru
- Seputaran Gembiraloka
- Jalan Jend Sudirman

SLEMAN

- Jalan Kaliurang
- Jalan Palagan Tentara Pelajar
- Sepanjang Ring Road Utara
- Jalan Raya Solo-Yogya sekitar Bandara Adisutjipto

BANTUL

- Jalan Parangtritis
- Perbatasan Gunungkidul
- Kawasan Hutan Pinus Mangunan
- Sepanjang Ring Road Selatan

GUNUNGKIDUL

- Sepanjang Patuk-Alas Bunder
- Jalur akses kawasan pantai Wonosari

GRAFIS: FAUZIA RAKHMAN

23 Desember Puncak

• Sambungan Hal 1

sekitar 900 ribu orang yang akan meninggalkan DIY pada momentum Nataru.

"Karena pas akhir tahun bukan seperti Lebaran, kalau ini orang datang untuk berwisata. Semua tempat yang memiliki potensi wisata kemungkinan besar lalu lintasnya akan cukup ramai," terang Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis (15/12).

Kedatangan kendaraan diprediksi mulai terjadi pada 23 Desember 2022, sedangkan arus balik pada 1 Januari 2023. Untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas, bakal disiapkan skema rekayasa arus lalu lintas yang pelaksanaannya menyesuaikan kondisi di lapangan. Tindakan itu akan dilakukan melalui koordinasi dengan kepolisian.

Jika terjadi kepadatan arus lalu lintas yang berlebih, rekayasa akan dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari pengalihan arus, hingga manajemen Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) di persimpangan jalan. Apalagi, hingga saat ini tercatat ada 66 simpang di lima kabupaten/kota yang sudah terpasang *Area Traffic Control System* (ATCS).

"Tapi karena belum semua ATCS kita sudah (terpasang) *fiber optic* jadi masih ada sebagian yang sangat rentan, kalau hujannya deras tidak bisa tertangkap kamera dengan baik. ATCS sangat membantu, selain mengontrol volume lalu lintas juga bisa menghitung secara otomatis jumlah arus yang masuk," jelas Ni Made.

Adapun sejumlah wilayah yang perlu diantisipasi, salah satunya kemacetan di Tempal Pemungutan Retribusi (TPR) Pantai Parangtritis. Hal ini karena banyaknya wisatawan yang kemungkinan ingin berwisata di sana. Pihaknya juga mengantisipasi kemacetan di jalur Piyungan-Patuk yang sempat longsor beberapa waktu lalu. Jalur ini telah selesai diperbaiki sehingga sudah bisa dilewati saat libur Nataru.

Sedangkan untuk mengantisipasi kemacetan di pusat kota, pihaknya akan melakukan pengaturan terhadap kedatangan bus pariwisata. Misalnya, setiap bus pariwisata yang hendak masuk Kota Yogyakarta harus transit dulu ke Giwangan, kemudian penumpang akan diantar ke pusat kota dengan *shuttle bus*. "Ketika memang perlu harus ada pengaturan bus pariwisata, ini bisa alokasikan seperti dulu, GOR Amongraga bisa digunakan, nanti kita bahas," jelasnya.

Lebih jauh, Ni Made juga mengimbau agar wisatawan dapat memanfaatkan jalur alternatif saat berkunjung ke Yogyakarta. Misalnya kendaraan yang hendak menuju Gunungkidul bisa melewati JLS Bantul atau Semin.

Dalam waktu dekat, pihaknya akan segera menginformasikan keberadaan jalur alternatif kepada masyarakat. "Kita siapkan enam jalur alternatif baik dari arah Tempel, Kulon Progo, maupun Prambanan. Besok secara teknis kita koordinasikan," jelasnya.

Wisata Bantul

Dinas Pariwisata Bantul mencatat kunjungan ke objek wisata yang dikelola Pemkab Bantul dari Januari hingga 11 Desember 2022 baru mencapai 2,5 juta orang, tepatnya 2.525.670. Tingkat kunjungan ini mampu menambah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi pariwisata sebesar Rp24,5 miliar.

Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo menjelaskan, Pantai Parangtritis masih menjadi primadona dan mampu menarik kunjungan wisata sebanyak 2.182.337 orang. Kemudian disusul Pantai Samas 196.700 orang, Pantai Goa Cemara 19.414 orang, Pantai Kuwaru 20.214 orang, Pantai Pandansimo 82.965 orang, Goa Selarong 21.266 orang, dan Goa Cerme 2.974 orang. "Dari 2,5 juta wisatawan ini adalah yang masuk ke objek wisata yang dikelola Pemkab Bantul. Di luar itu mungkin bisa mencapai 5 juta kunjungan wisatawan," ujarnya, Kamis (15/12).

Menurutnya, banyak lokasi wisata yang dikelola masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT). Seperti wisata Hutan Pinus yang banyak ditemukan di Mangunan. Kemudian ada kawasan wisata kerajinan Manding dan Kasongan, serta objek wisata pinggir sungai di wilayah Kapanewon Piyungan.

"Tapi itu pun masih jauh dibandingkan sebelum Covid-19. Kalau dulu, dalam setahun bisa sampai 9 juta wisatawan. Sebelum pandemi dalam saat bulan Desember, PAD bisa mencapai 4-5 miliar (rupiah). Itu selama satu bulan, kalau saat Nataru (Natal dan tahun baru) sendiri bisa 2-2,5 miliar," urainya.

Dalam kondisi saat ini, Kwintarto pun pesimistis PAD dari sektor pariwisata bisa menyentuh target, yakni Rp32 miliar. Jika sampai 11 Desember PAD baru menyentuh Rp24,5 miliar, maka dengan sisa waktu yang ada, diprediksi dalam tahun ini PAD hanya menyentuh angka Rp27,5 miliar.

Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi menurunnya tingkat kunjungan wisata tahun ini, yakni kemampuan belanja wisatawan menurun, pemulihan kondisi ekonomi, dan kenaikan harga BBM bersubsidi.

Persiapan Nataru

Lebih lanjut ia menerangkan, untuk menyambut Nataru ini, Dinas Pariwisata telah melakukan sejumlah persiapan. Di antaranya, semua destinasi wisata termasuk desa wisata harus menerapkan protokol kesehatan, kelayakan sarana prasarana maupun pelayanan bagi pengunjung.

"Selain itu untuk mengurangi penumpukan antrean di loket objek wisata, kepada calon wisatawan diharapkan mencari informasi destinasi favorit yang akan dikunjungi melalui aplikasi Jelajah Bantul, serta reservasi online dan pembayaran nontunai melalui aplikasi Visiting Jogja," pesannya.

Sementara itu, Kasi Promosi dan Informasi Wisata, Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purmono Adi menyatakan, selama libur Nataru pihaknya juga tidak menggelar atraksi wisata. Alasannya, selain tidak ada anggaran, saat ini juga masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Namun demikian sejumlah pengelola wisata ada yang akan menggelar atraksi seperti di Parangtritis, Goa Cemara, dan Puncak Sosok.

Selain itu beberapa hotel juga akan menggelar perayaan malam tahun baru. Pihaknya mempersilakan pengelola wisata menggelar atraksi selama ada jaminan keamanan dan kenyamanan wisatawan. "Jangan sampai nantinya melebihi kapasitas tempat dan ruangan. Kemudian juga tetap mengedepankan protokol kesehatan karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19," jelas Markus. (tronto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005